

**DRILL SEBAGAI METODE PENGAJARAN SHARF (STUDI
EKSPLOLATIF METODE PENGAJARAN SHARF DI MADRASAH
DINIYAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN
MIFTAHUL HUDA CIGARU I MAJENANG CILACAP JAWA TENGAH)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Stara Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**Miftahudin
NIM. 03420230**

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahudin

NIM : 03420230

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Pebruari 2008



Yang menyatakan

Miftahudin
Miftahudin
NIM. 03420230



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSTUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Saudara Miftahudin

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca,meneliti,memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : MIFTAHUDIN

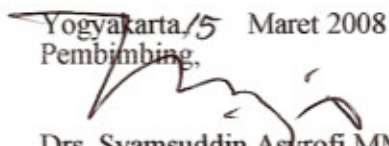
NIM : 03420230

Judul Skripsi : Drill sebagai Metode Pengajaran Sharf (Studi Eksploratif Metode Pengajaran Sharf Di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap Jawa Tengah).

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2008
Pembimbing,


Drs. Syamsuddin Asyrofi,MM
NIP. 150215584



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN / 02 / DT / PP.01 / 01 / 24 / 08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Drill sebagai Metode Pengajaran Sharf (Studi Eksploratif Metode Pengajaran Sharf Di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap Jawa Tengah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miftahudin
NIM : 03420230
Telah dimunaqasyahkan pada : 8 April 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP. 150215584

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP.150247913

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150266730



Yogyakarta, 14 April 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

“ Berani Gagal ”

(Billi P.S Lim)





**Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

ABSTARKS

Pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan khususnya pesantren-pesantren mayoritas menggunakan metode tata bahasa (grammar method). Metode ini mempunyai ciri khas penghafalan-penghafalan aturan-aturan gramatikal atau rules of gramar atau sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai-rangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan kegiatan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajar bahasa, tapi ia banyak mengisi jam mengajarnya untuk belajar tentang bahasa. Di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap hanya diberlakukan untuk mata pelajaran nahwu dan tidak berlaku untuk mata pelajaran sharf. Untuk pelajaran sharf metode pengajarannya menggunakan drill sebagai metode pokoknya. Metode drill ini sudah digunakan sejak berdirinya madrasah ini sampai sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan penggunaan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap dengan menggunakan pendekatan eksploratif sebagai acuan dalam menentukan data-data yang akan digunakan. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi terobosan baru pengajaran bahasa Arab khususnya ilmu sharf.

Penelitian ini merupakan sebuah studi eksploratif dimana fokus penelitiannya adalah mencari sebab musabab atau hal-hal yang mempengaruhi sesuatu dalam hal ini latar belakang dan penggunaan metode drill untuk pengajaran shraf. Penggalan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data pendukung yang berupa kualitatif menggunakan metode angket. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill untuk pengajaran sharf dilatar belakangi tujuan untuk menanamkan kebiasaan, menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu. Penggunaannya pertama kali digulirkan oleh Ky. Ach. Zaini yang idenya diilhami pada waktu beliau masih belajar di Pon.Pes Lirboyo Jawa Timur. Metode drill untuk pengajaran sharf diterapkan dalam bentuk tabel yang berisi beberapa kolom dan kode. Kode terletak di dalam kolom kecil merupakan bentuk pertanyaan yang harus diisi dalam kolom di bawahnya. Pengajaran sharf dengan metode drill sangat cocok untuk siswa tingkat lanjutan akan tetapi untuk tingkat pemula masih memerlukan banyak penyempurnaan. Minat dan antusias siswa relatif tinggi terhadap mata pelajaran sharf karena ditunjang dengan penerapan metode drill yang tepat. Akan tetapi kurangnya alokasi jam pelajaran, banyaknya aktifitas siswa di luar madrasah dan kurang disiplinnya guru menjadi faktor penghambat terhadap kegiatan belajar mengajar.

Key Word : 1. Metode Pengajaran Drill
2. Studi Eksploratif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين اما بعد

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyusun skripsi ini sampai selesai walaupun sangat sederhana dan banyak kekurangannya dan menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Stara Satu Pendidikan Islam. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang. Selanjutnya kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan kepada kami baik yang berupa tenaga maupun pikiran selama persiapan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Prof.Dr.Sutrisno,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan peluang dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini.
2. Drs. H. Zaenal Arifin,M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala partisipasi dan kesempatan serta peluangnya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di lembaga pendidikan ini .
3. Drs.H.Syamsuddin Asyrofi,MM selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi atas kritik, saran dan bimbingannya selama penulis menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini.
4. Para Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala sumbangsiah ilmunya.
5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala partisipasinya selama penulis menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini.

6. Keluarga Besar Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang
7. Keluarga besar Jurusan PBA-1 angkatan 2003 semoga selalau kompak dan tetap terjaga hubungan silaturrahminya.
8. Keluarga Besar Polres Cilacap Polda Jawa Tengah.
9. Bapak,Ibu, Roisul Ma'ruf, Ibah, Lia, Rahmawati,S.Pd, Basirun yang selalu memberikan dukungan moril,materiil dan spirituil.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah terimakasih atas bimbingan dan didikannya.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan atensi kepada penulis.

Akhirnya besar harapan kami semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pembaca pada umumnya. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya , untuk itu kami mengharapkan kritik dan sumbang saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Pebruari 2008
Penyusun

Miftahudin
NIM.03420230

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINA PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSRAKS | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| KETERANGAN TABEL IV,V,VI,VII DAN VIII..... | xv |
| PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN | xvi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Metode Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 13 |
| F. Landasan Teori..... | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 37 |
| | |
| BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL HUDA CIGARU I MAJENANG | |
| Lokasi Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang | 39 |
| A. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Ibtidaiyah | |

| | |
|--|----|
| Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang dan Perkembangannya | 40 |
| B. Visi Misi Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang | 46 |
| C. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Cigaru I Majenang | 47 |
| D. Sarana dan Prasarana..... | 50 |
| E. Struktur Oranisasi | 52 |
| BAB III. PENGAJARAN SHARF DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL DI MADRASAH DINIYAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL HUDA CIGARU I MAJENANG | |
| A. Tujuan,Ruang Lingkup,Pendekatan dan Materi Pengajaran Sharf | 54 |
| B. Pengajaran Sharf dengan Menggunakan Metode Drill di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang..... | 58 |
| 1. Latar Belakang Pengajaran Sharf dengan Menggunakan Metode Drill | 58 |
| a. Asal-usul Penggunaan Metode Drill | 58 |
| b. Perkembangan Penggunaan Metode Drill..... | 59 |
| 2. Proses Belajar Mengajar Sharf dengan Metode Drill .. | 62 |
| a. Persiapan Pengajaran | 62 |
| b. Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Drill | 63 |
| c. Evaluasi Pengajaran Sharf dengan Metode Drill | 67 |
| 3. Metode-metode Pendukung Pengajaran Sharf..... | 68 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat | |
| 1. Faktor Pendukung | 69 |

| | |
|---------------------------|----|
| 2. Faktor Penghambat..... | 73 |
| BABA IV. PENUTUP | |
| A. KESIMPULAN | 76 |
| B. SARAN | 78 |
| C. KATA PENUTUP | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| CURICULUM VITAE | |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel I : Data Guru Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang tahun pelajaran 2007..... | 47 |
| Tabel II : Jumlah Siswa Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang tahun pelajaran 2007 | 49 |
| Tabel III : Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang tahun pelajaran 2007 | 51 |
| Tabel IV : Latihan Periode sebelum Tahun 1990..... | 59 |
| Tabel V : Latihan Priode Tahun 1990-2000 | 60 |
| Tabel VI : Latihan Periode Tahun 2000-sekarang..... | 61 |
| Tabel VII: Contoh Tabel Soal Metode Drill untuk Pengajaran Qo'idah... | 65 |
| Tabel VIII Contoh Tabel Soal Metode Drill untuk Pelajaran Tashrif | 65 |
| Tabel IX : Pendapat Siswa tentang Penerapan Metode Drill | 69 |
| Tabel X : Pendapat Siswa tantang Pengajaran Sharf dengan Metode Drill.. | 70 |
| Tabel XI : Pendapat Siswa tentang Minat terhadap Pelajaran Sharf..... | 72 |
| Tabel XII Pendapat Siswa tantang Pelajaran Sharf..... | 72 |
| Tabel XIII Pendapat Siswa tentang Penghambat Pengajaran Sharf..... | 73 |
| Tabel XIV: Pendapat Siswa tentang Kedisiplinan Gur Sharf..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar I : Bagan Organisasi Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang tahun pelajaran 2007 | 52 |



KETERANGAN TABEL IV,V,VI,VII DAN VIII

1. ثث : *tatsniyah* (تثنية)
2. ث : *muannatsah* (مؤنثة)
3. ذ : *mudzakkar* (مذكر)
4. ج : *jama'* (جمع)
5. خ : *mukhatab / mukhatabah* (مخاطب / مخاطبة)
6. ف : *mabni fa'il* (مبني فاعل)
7. مق : *mabni maf'ul* (مبني مفعول)
7. م 8. (خفيفة / ثقيلة) *nuntaukid tsaqilah dan nun taukid khofifah* : نُنْ
(مفرد) *mufrad*
9. الخ ١,٢,٣,٤,٥,٦,٧,٨,٩ *tsulatsi mazied bab 1 s/d 9* مزيد

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Meneteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 158 / 1 dan No. 0543 b / U / 1987 tertanggal 10 September 1987 dan ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1987, adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-------------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | sa' | ś | es Dengan titik di atasnya |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | ḥ | h Dengan titik di bawahnya |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | ẓ | zet (dengan titik di atasnya) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |

| | | | |
|---|--------|----|--------------------------------|
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | ş | es (dengan titik di bawahnya) |
| ض | dad | d | de (dengan titik di bawahnya) |
| ط | ta' | ṭ | te (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawahnya) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | e'l |
| م | mim | m | e'm |
| ن | nun | n | e'n |
| و | wawu | w | w |
| ه | ha' | h | h |
| ء | hamzah | ` | Aprosof |

| | | | |
|---|----|---|----|
| ي | ya | y | ye |
|---|----|---|----|

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعدين | Ditulis | Muta'aqqidin |
| مبذرين | Ditulis | Mubazziein |

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|-------|---------|---------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| تجارة | Ditulis | Tijarah |

(ketentuan ini tidak diperlukanterhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat,zakat dan sebagainya,kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

| | | |
|--------|---------|----------|
| الزكاة | ditulis | Az-zakāh |
|--------|---------|----------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ـَ | Kasrah | Ditulis | i |
| ـِ | Fathah | Ditulis | a |
| ـُ | Dammah | ditulis | u |

Vokal Panjang

| | | | |
|---|-------------------------|---------|------------|
| 1 | Fathah + Alif جاهلية | Ditulis | ā |
| | | Ditulis | Jāhiliyyah |
| 2 | Fathah + Ya' Mati | Ditulis | ā |
| | | Ditulis | Yas'ā |

| | | | |
|---|----------------------------|---------|-------|
| 3 | يسعي Kasrah + Ya' Mati | Ditulis | ī |
| 4 | كريم Dammah + Wawu mati | Ditulis | Karīm |
| | فروض | Ditulis | ū |
| | | Ditulis | Furūd |

5. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|--------------------|---------|----------|
| 1 | Fathah + Ya' mati | Ditulis | ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2 | Fathah + Wawu mati | Ditulis | au |
| | قول | Ditulis | Qaulun |

6. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| أأنتم | Ditulis | A'antum |
| أأعدت | Ditulis | U'iddat |
| لئن شكرتم | Ditulis | La'in syakartum |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar suatu bahasa, bahasa ibu atau bahasa nasional, pada masa kanak-kanak merupakan proses yang mau tidak mau mesti berlangsung. Yang dimaksud dengan bahasa ibu ialah bahasa yang dipakai anak waktu ia mulai bicara. Seorang anak yang dibesarkan di lingkungan masyarakat yang berbahasa Inggris akan mempunyai bahasa ibu bahasa Inggris. Selanjutnya jika anak itu dibesarkan di lingkungan masyarakat yang berbahasa daerah tertentu, misalnya bahasa Jawa, Sunda, dan lain-lain, maka anak tersebut akan mempunyai bahasa daerah itu sebagai bahasa ibunya. Sedangkan bahasa nasional adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa resmi dalam suatu negara atau suatu bangsa, dan yang dimaksud di sini bahasa Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan mempelajari bahasa di atas bukan belajar secara kurikuler, melainkan belajar dari masyarakat sekitar, dimulai dari yang terdekat, seperti Ibu, Bapak, Adik, Nenek, kemudian teman bermain sampai anak itu memasuki lembaga pendidikan formal. Jadi anak didik Indonesia sebelum memasuki sekolah sudah memiliki pengalaman berbahasa baik bahasa ibu maupun bahasa Indonesia atau kedua-duanya, karena bangsa Indonesia termasuk yang menggunakan dwi bahasa, yakni bahasa nasional di samping bahasa daerah.

Mempelajari bahasa Asing seperti bahasa Arab di sekolah atau madrasah, pesantren, akademi, atau perguruan tinggi merupakan kepandaian khusus. Tiap tahun ribuan bahkan ratusan ribu orang mempelajari bahasa asing. Akan tetapi kemungkinan puluhan ribu saja yang berhasil baik dan mencapai tujuan dari mempelajari bahasa itu. Mengapa demikian ? jawabannya, sebab pertama dan utama ialah karena orang yang mempelajari bahasa asing itu sebelumnya sudah memiliki pengalaman berbahasa itu.

Jadi, boleh dikatakan proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia merupakan usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar. Sedangkan ketika mempelajari bahasa ibu proses belajar itu berlangsung secara tidak disadari. Jika seorang pelajar sudah mendapatkan pengetahuan tentang gramatikal bahasanya sendiri ia akan berusaha pula mendapatkan hal-hal yang sama ketika ia mempelajari bahasa asing.¹

Di samping itu juga, kenyataan yang kita hadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia masih juga dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab yang ideal yaitu memahami dan mendayagunakan secara aktif dalam berbagai bidang

¹ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI, 1976), hlm.76.

belum sepenuhnya dapat direalisasikan. Kendala atau tantangan tersebut paling tidak dapat terlihat dalam beberapa hal berikut :²

Pertama, dari *segi edukatif*. Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan pengajaran yang memadai. Yang dimaksud faktor-faktor di sini adalah faktor kurikulum (termasuk di dalamnya orientasi dan tujuan, muatan materi dan sistem pembelajaran serta sistem evaluasi), faktor tenaga edukatif, dan faktor sarana-sarana yang menunjang.

Kedua, dari *segi sosial budaya* pada umumnya peta pengajaran bahasa Arab berbeda dalam lingkungan sosial yang kurang kondusif. Nampaknya kita mengalami kesulitan yang cukup serius dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi suksesnya pengajaran bahasa Arab sesuai dengan yang kita harapkan.

Ketiga. *Faktor linguistik*. Dan keempat, dari *segi politik dan diplomasi luar negeri*. Dapat kita sadari bahwa selama ini belum banyak dimanfaatkan peluang dengan negara-negara yang berbahasa Arab dalam bentuk kerjasama di bidang-bidang yang cukup strategis, seperti ekonomi dan pendidikan.

Kendala-kendala pengajaran bahasa Arab secara garis besar dapat di bagi menjadi tiga faktor ; faktor linguistik, faktor sosio kultural, dan faktor metodologis.³ Problem linguistik, baik yang terkait dengan aspek gramatik, sintaksis, sematik, etimologis, leksikal, dan morfologis sering menimbulkan

² Moh. Matsna HS, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, al-Hadlrah, Tahun 2 Nomor 1, (Januari 2002) hlm, 49-50.

³ Hidayat, *Musykilat Tadris Ta 'lim Al Arobiyah Fi Indonesia Wa 'Ilajih*, (Jakarta : al muwajjahah fi Ta 'limi Al Lughoh Al Arobiyah, 1988), hlm. 57

interferensi (kerancuan) dalam berbahasa, sedang problem sosio kultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajaran karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda.

Problem metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara objektif realitas pelajar dan kondisi sosio kultural berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut. Terlepas dari masalah setuju atau tidak setuju dengan pendapat tentang urgen tidaknya suatu metode adalah suatu kenyataan bahwa setiap guru atau lembaga pendidikan sering dihadapkan dengan “ metode baru “ atau diminta meninjau kembali metode yang selama ini dipakai, karena ada teori baru, atau pendapat baru sebagai hasil penelitian mutakhir.⁴

Berbicara mengenai metode pengajaran bahasa Arab tidak akan lepas dari metode-metode yang telah dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi dalam bukunya *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi metodologi* adalah sebanyak 15 macam metode yang lazim digunakan yaitu : (1) Direct Method (2) Natural Method (3) Psychological Method (4) Phonetic Method (5) Reading Method (6) Grammar Method (7) Translation Method (8) Grammar Translation Method (9) Eclectic Method (10) Unit Method (

⁴ Syamsuddin Asyraf, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*, Makalah, (Yogyakarta : 1998 ,hlm.2.

11) Language Control Method (12) Mim-Mem Method (13) Practice-Theory method (14) Cognate Method (15) Dual-Language method.⁵

Kenyataannya di lapangan metode pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan khususnya pesantren-pesantren banyak menggunakan metode Grammar Method. Metode pengajaran bahasa ini lebih mengutamakan penguasaan gramatikal bahasa Arab (nahwu dan sharf). Ciri khas dari metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatikal atau rules of grammar atau sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai-rangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan kegiatan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajar bahasa, tapi ia banyak mengisi jam pengajarnya untuk belajar tentang bahasa. Seperti yang terjadi di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang pengajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memiliki kemampuan membaca kitab kuning pengajarannya menggunakan Grammar Method. Bahasa Arab di sana dibagi menjadi dua mata pelajaran yaitu nahwu dan sharf, untuk mata pelajaran lain seperti, aqidah, fiqih, tafsir, tajwid, dll digunakan untuk mengasah kemampuan bahasa Arab sebagai hasil dari pembelajaran nahwu dan sharf.

Metode tata bahasa (Grammar Method) mempunyai ciri khas penghafalan aturan-aturan gramatikal. Di Madrasah Diniyah ini ternyata hanya berlaku untuk mata pelajaran nahwu dan tidak berlaku untuk mata pelajaran

⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1974), hlm. 32

sharf. Untuk pelajaran sharf metode pengajarannya menggunakan drill sebagai metode pokoknya. Metode drill ini sudah digunakan sejak berdirinya madrasah ini sampai sekarang. Sedangkan pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang menjadikan sharf sebagai mata pelajarannya menggunakan metode-metode lain seperti ; Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Mim-mem method dan metode membentuk kalimat. Kenyataan inilah yang menginspirasi penulis untuk mengadakan penelitian secara eksploratif yaitu mencari sebab musabab penggunaan metode drill sebagai metode pengajaran pokok yang digunakan dalam pengajaran sharf. Selain itu penulis ingin mengetahui penerapan metode drill dan metode-metode pendukungnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang penggunaan drill sebagai metode pokok pengajaran sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengajaran sharf dengan menggunakan metode drill sebagai metode pokok pengajarannya di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap Jawa Tengah ?
3. Apakah terdapat penggunaan metode pengajaran lain selain metode drill untuk mengembangkan kemampuan sharf ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul serta mengadakan penelitian masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang.
2. Karena metode merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tercapainya suatu tujuan, apabila metode tersebut tepat dalam penggunaannya, maka apa yang diharapkan akan tercapai, dan metode yang digunakan di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang adalah menggunakan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf.
3. Karena metode drill akan membawa pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan yang mendalam.
4. Karena materi yang terdapat dalam sharf banyak berupa kaidah-kaidah dan wazan-wazan, maka dengan metode drill siswa akan lebih mudah menerima atau memahami pelajaran karena seringnya latihan-latihan dan pengulangan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui latar belakang penggunaan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf.

2. Mengetahui persiapan pengajaran dengan menggunakan metode drill sebagai pokok pengajaran sharf.
3. Mengetahui proses pengajaran dengan menggunakan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf.
4. Mengetahui evaluasi pengajaran dengan menggunakan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf.
5. Mengetahui metode-metode pendukung penggunaan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf.

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data dalam kaitannya dengan masalah tersebut, sehingga dapat mengetahui secara langsung keefektifan metode drill sebagai metode pengajaran sharf.
2. Dari hasil penelitian ini penulis bermaksud untuk menunjukan metode yang tepat untuk pengajaran sharf bagi guru-guru bahasa Arab terutama guru sharf.
3. Sebagai pengalaman berharga bagi penulis dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran dalam penerapan metode drill pada pengajaran bahasa Arab terutama sharf.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk pembahasan judul skripsi di atas, menggunakan jenis penelitian :

- a. Ditinjau dari segi sifat data, penelitian ini termasuk penelitian Qualitative Research (penelitian kualitatif), yaitu penelitian dengan menggunakan data-data yang bersifat makna.
- b. Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan.
- c. Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang mencari sebab-musabab suatu kejadian secara terperinci dan mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksploratif, yaitu mencari sebab musabab atau hal-hal yang mempengaruhi penggunaan metode drill sebagai metode pengajaran pokok sharf , penerapan metode drill dan metode-metode pendukungnya di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang

3. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data adalah :

- a. Para guru sharf Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang.
- b. Para siswa Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang.

- c. Kepala Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang.
- d. Pengurus Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang.

Sedang tehnik yang digunakan dalam penentuan sumber data adalah tehnik populasi, mengingat jumlahnya hanya sedikit, pengambilan populasi tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 %, 20 %, sampai 25 % lebih.⁶

Dalam penelitian ini Kepala madrasah, guru, dan pengurus Pondok Pesantren penulis menggunakan metode populasi. Sedang untuk siswa penulis menggunakan random sampling, karena jumlahnya mencapai 100 orang siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti bergaul dengan para siswa sehingga pengamatan dapat lebih cermat.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, edisi V, 2003), hlm. 107.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : FPEP-UGM, 2002), hlm. 136.

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan supaya memperoleh data tentang proses belajar mengajar sharf di kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta latar belakang siswa, serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

c. Interview

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat ditemukan dengan dokumentasi, misalnya sejarah singkat dan informasi lainnya yang dianggap perlu.

Disamping itu metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data lengkap mengenai kondisi obyektif mengenai Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang dan juga untuk mendapatkan data lengkap tentang proses pengajaran sharf dengan menggunakan metode drill yang dilaksanakan oleh guru madrasah tersebut.

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan informan adalah Kepala Madrasah, guru, siswa, dan pengurus Pondok pesantren.

d. Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui respon dan kesan siswa terhadap penggunaan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf. Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah kuisioner tertutup yang mana jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kuisioner sudah disajikan dalam bentuk pilihan ganda.

5. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa agar dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Kualitatif

Untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan metode induktif. Metode ini merupakan metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk mencari kesimpulan atas data-data dari fakta-fakta khusus yang terjadi dalam penggalan data yang berbentuk observasi dan wawancara.

b. Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, namun demikian penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk mendukung data-data yang bersifat kualitatif. Analisisnya menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan ;

P : Angka prestasi

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah frekuensi / jumlah individu⁸

Analisis data kuantitatif merupakan analisis data-data pendukung. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang digali dengan menggunakan angket.

F. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai penggunaan metode drill dalam pengajaran ilmu sharf, sejauh pengamatan penulis belum ada yang pernah meneliti, namun ada sebagian penelitian yang membahas tentang metode drill yang memfokuskan penelitiannya pada pengajaran di SLB dan pengajaran Qur'an Hadist. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Pola Hubungan Mata Pelajaran Qur'an Hadist dengan metode Drill dan Resitasi (Metode Alternatif Pengajaran Qur'an hadist)* yang diteliti oleh Uce Kurniawan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam pengajaran Qur'an Hadist dengan metode Drill adalah ; melakukan apresiasi, menyajikan materi, memberikan latihan, menyimpulkan mata pelajaran, dan menutup mata pelajaran dengan evaluasi.
2. *Efektivitas Metode Drill Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak-anak Sekolah Luar Biasa (Tuna Rungu) Wiyata Dharma I di Sleman* yang diteliti oleh Muh. Imam Hakim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penerapan metode drill dalam mengajar

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1988), hlm. 40.

materi wudlu dan sholat adalah cukup baik secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dari hasil rata-rata yang dicapai siswa kelas I-VI adalah 6,6. Sedangkan secara kualitatif dapat dilihat dalam observasi langsung, yaitu anak sudah mampu melaksanakan wudlu dan sholat dengan baik sesuai dengan keadaan.

Adapun kekhususan dari penelitian tentang drill sebagai Metode Pengajaran sharf (Studi eksploratif metode Pengajaran Sharf Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang) adalah mengeksplorasikan latar belakang dan mengidentifikasi penggunaan metode drill sebagai metode pokok pengajaran sharf.

G. Landasan Teoritik

1. Pemahaman tentang Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pengajaran

Mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam melaksanakan tugas mengajar guru harus memiliki segala sesuatu yang diperlukan dalam mengajar, supaya dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Maka guru harus dibekali diri dengan ilmu *didaktik metodik*, yakni suatu ilmu yang membicarakan tentang belajar dan cara mengajar yang baik. Dalam dunia pembelajaran, salah satu segi yang disorot adalah segi metode, karena metode dipandang sebagai penentu akan isi dan program pembelajaran bahasa, sehingga metode sering dijadikan tolak

ukur sukses tidaknya tujuan pembelajaran bahasa. Adapun pengertian metode itu sendiri memiliki arti sebagai berikut :

- 1). Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan suatu *approach*.⁹
- 2). Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁰

Adapun arti pengajaran menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah cara (perbuatan dan sebagainya) mengajar atau mengajarkan. Mengenai mengajar Winarno Surakhmad memberi batasan bahwa pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku dalam menuju kedewasaan anak didik.

Dengan demikian metode pengajaran adalah usaha yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melalui berbagai aktifitas yang diperlukan, baik di dalam maupun di luar kelas, dalam lingkungan madrasah atau sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang professional tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi sebaiknya seorang guru dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi supaya tidak membosankan peserta didik, akan tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak menguntungkan kegiatan belajar mengajar pula manakala penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang

⁹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran.....* hlm. 12.

¹⁰ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 649.

mendukungnya dengan psikologi peserta didik. Oleh karena itu disinilah implementasi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kedudukan Metode dalam Belajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹¹ Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tapi nyata dan memang dipikirkan oleh seorang guru.

1). Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud sebagai motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 82

2). Metode Sabagai Strategi Pengajaran

Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar atau pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar atau pengajaran (selanjutnya disebut dengan menggunakan metode pengajaran) adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Macam-Macam Metode Pengajaran

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab menyebutkan bahwa terdapat 18 metode pengajaran antara lain sebagai berikut :¹²

1). Metode Ceramah

2). Metode Diskusi

¹² Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 71.

- 3).Metode Sosiodrama dan Bermain Peran (Role Playing)
- 4). Metode Kerja Kelompok
- 5). Metode Tanya Jawab
- 6). Metode Latihan Siap (Drill)
- 7). Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
- 8). Metode Sistem Regu (Team Teaching)
- 9). Metode Inseri (Sisipan)
- 10).Metode Menyelubung (Wrapping)
- 11).Metode Audio Visual
- 12) Metode Pemecahan masalah (Problem Solving)
- 13).Metode Inquiry
- 14). Metode Karya Wisata
- 15). Metode Proyek (Project Method)
- 16). Metode Socrates
- 17). Metode Herbart

Dalam skripsi ini akan dikaji tentang latar belakang penggunaan metode drill sebagai metode pokok pengajaran Sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang dan beberapa hal teknis meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya serta beberapa metode pendukung yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sharf peserta didik.

2. Pemahaman tentang Metode Drill

a. Pengertian

Metode drill – yang juga disebut metode Melatih, metode Latihan Siap atau metode Training dan dalam bahasa Arab disebut Tadriibat – adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Dalam melatih murid-muridnya guru harus berhati-hati karena hasil suatu latihan biasanya akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan.. Selain untuk menanamkan kebiasaan, metode ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan yang telah disajikan.¹³

b. Prinsip-Prinsip Metode Drill¹⁴

Jika guru akan melakukan Drill ia harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut ;

- 1). Drill hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- 2). Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
 - a). Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
 - b). Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan siswa selanjutnya.
 - c) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- 3). Latihan itu pertama-tama harus ditekankan kepada diagnose.

¹³ L.G.N.S. Ulihbukit, Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga : Saudara, 1981), hlm. 17.

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran.....* , hlm. 82.

- a). Pada taraf permulaan jangan diharapkan re-produksi yang sempurna.
 - b). Dalam percobaan kembali diteliti kesulitan yang timbul.
 - c). Respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa dan respon yang salah harus diperbaiki.
 - d). Siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan kontrol.
- 4). Di dalam latihan pertama-tama ketetapan kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai.
 - 5). Masa latihan secara relatif harus singkat, tetapi harus dilakukan pada waktu-waktu lain.
 - 6). Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan.
 - a). Agar hasil latihan memuaskan minat intrinsik diperlukan.
 - b). Tiap-tiap kemajuan yang dicapai siswa harus jelas.
 - c). Hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.
 - 7). Pada waktu latihan, harus didahulukan proses yang esensial.
 - 8). Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individu.
 - a). Tingkat kecakapan yang diterima pada suatu saat tidak oleh sama.
 - b). Latihan-latihan secara perseorangan perlu untuk menambah latihan.

c. Sifat-sifat Metode Drill

Pertama harus disadari bahwa tidak ada belajar yang betul-betul berarti pengulangan yang persis sama dengan proses belajar sebelumnya. Karena situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

Selanjutnya, situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk dapat memperoleh respon siswa. Bila siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar (apalagi bila situasi itu menjadi situasi belajar yang realistik), maka pada siswa timbul alasan untuk memberikan respons, sehingga menyebabkan dia melatih ketrampilannya. Apabila situasi belajar itu dapat diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut adanya respons yang berubah, maka ketrampilan yang dapat disempurnakan. di samping itu tak dapat dilupakan bahwa ada ketrampilan yang dapat disempurnakan dalam waktu yang lama (sehingga tidak dapat dituntut kesempurnaan dalam waktu yang singkat) dan ada ketrampilan yang dapat dalam waktu singkat dengan latihan yang minimal. Akhirnya, karena manusia belajar sebagai individu yang hidup, tidak dapat diberikan drill yang buta (tanpa pengertian) pada siswa oleh karena walaupun pada akhir masa drill siswa itu dapat melihat bentuk respons yang diharapkan, bentuk-bentuk itu tidaklah fungsional (dan biasanya tanpa permanen) di dalam rangka perkembangan pengetahuan siswa. Latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu kelak akan menjadi luas melalui latihan. Pengertian dasar yang dibutuhkan akan mensukseskan sebuah latihan ialah :

- 1) Pengertian terhadap sifat latihan itu sendiri dan,
- 2) Pengertian terhadap nilai dan hubungan latihan itu dengan keseluruhan rangka pendidikan.¹⁵

d. Persiapan Pengajaran dengan Menggunakan Metode Drill

Karena drill merupakan sebuah metode yang membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja membeli latihan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik ; diantaranya daya tangkap, ketrampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.¹⁶

e. Pelaksanaan Pengajaran dengan Menggunakan Metode Drill¹⁷

Dalam melatih murid-murid, guru hendaknya memperhatikan jalan pengajaran serta faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan (misalnya sesudah latihan selesai murid-murid akan dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat, dapat mengerjakan sesuatu dan sebagainya).
- 2) Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan gerak tertentu dan sebagainya yang akan dilatihkan sehingga murid mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.

¹⁵ *Ibid.* h. 79.

¹⁶ Depag, RI, *Metodik Khusus ...*, hlm. 238

¹⁷ I.G.N.S. Ulihbukit, *Suatu Pengantar.....*, hlm. 17

- 3) Pusatkan perhatian mereka kepada bahan yang akan sedang dilatihkan itu misalnya dengan menggunakan alat peraga.
- 4) Selingilah latihan itu supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- 5) Guru hendaknya mencatat kesalaha-kesalahan umum serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh murid-murid. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

f. Evaluasi dengan Menggunakan Metode Drill¹⁸

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Secara klasikal, yaitu murid menularkan pekerjaan dengan pekerjaan temannya yang lain.
- 2) Secara individual, yaitu : guru membuat jawaban yang benar, selanjutnya anak didik mencocokkannya yang telah tersedia terlebih dahulu.

Penilaian ini dimaksudkan untuk :

Pertama : untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar

Kedua : untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing anak didik.

Ketiga : untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat di mana seharusnya seorang anak didik

¹⁸ Depag, RI, *Metodik Khusus.....*, hlm. 237.

ditempatkan (misalnya dalam penentuan jurusan) sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecardasan yang dimiliki oleh anak didik.

Keempat: untuk mengenal latar belakang (Psokologis, fisik dan lingkungan) anak didik yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memecahkan kesulitan tersebut.

3. Pemahaman Tentang Sharf

a. Pengertian dan Ruang Lingkupnya

Sharf yaitu Ilmu tentang asal usul kata yang dengan ilmu tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, yang bukan i'rab dan bukan bina'.

Ilmu sharf adalah ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi tashrif, i'lal, idgham dan pergantian huruf. Dengan ilmu sharf tersebut kita dapat mengetahui apa yang wajib ada dalam bentuk suatu kata, sebelum kata-kata itu tersusun dalam suatu jumlah (kalimat).¹⁹

Ruang lingkup pembahasan ilmu sharf adalah isim-isim yang *mutamakkin* (isim yang dapat diubah-ubah) dan *fi'il-fi'il mutasharrif* (fi'il yang dapat di tashrif). Ulama yang pertama kali menyusun ilmu sharf adalah Imam Mu'adz bin Muslim. Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Kufah dan wafat tahun 187 H. Sedangkan tujuan atau manfaat dari ilmu ini adalah untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata

¹⁹ Moh. Zuhri, dkk (tetj), *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap Terjemahan Jaam'iud Durusil 'Arabiyah jilid i* (Semarang : Asy-yifa , 1992), hlm. 14.

atau kalimat serta untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa Arab di dalam tulisan.²⁰

b. Pengolahan Kata (Tashrif al-Kalimah)

Tashrif al Kalimah adalah mengolah kata dari suatu bentuk menjadi beberapa bentuk lain berdasar peraturan yang telah ditentukan.²¹

Nama kata-kata dalam tashrif al kalimah adalah sebagai berikut :²²

1. نصر = *fi'il madly* artinya sudah menolong
2. ينصر = *fi'il mudlari'* artinya sedang/akan menolong.
3. نصرا = *mashdar* artinya pertolongan (kata benda)
4. ناصر = *isim fa'il* artinya yang menolong (subyek)
5. منصور = *isim maf'ul* artinya yang ditolong (obyek)
6. أنصر = *fi'il amar* artinya tolonglah ! (menunjukkan perintah)
7. لاتنصر = *fi'il nahi* artinya kamu jangan menolong!
(larangan)
8. منصر = *isim makan* artinya tempat menolong
(keterangan tempat)
9. منصر = *isim zaman* artinya waktu menolong (keterangan waktu)

²⁰ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis " Metode Krapyak "*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2003), hlm. 21.

²¹ . *Ibid*, hlm.23 .

²² Moch. Anwar, Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailani dan Nadzam al-Maqsud berikut Penjelasannya (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm.2.

10. **مِنصِر** = *isim alat* artinya alat penolong.

c. Pembagian Fi'il dan wazan-wazan fi'il

Fi'il itu ada yang *tsulatsy* (huruf asalnya tiga) dan *ruba'i* (huruf asalnya empat). Dari kedua macam *fi'il* itu terbagi lagi, ada yang *mujarrod* (kosong dari tambahan) dan yang *mazied* (dengan tambahan satu, dua atau tiga huruf), dan dari keua macam itu ada yang *salim* (selamat dari huruf 'ilat) dan *ghoiru salim* (yang berharuf 'ilat).²³

1. Wazan Fi'il Tsulatsy²⁴

a). Wazan Fi'il Tsulatsy Mujarrad

Wazan *fi'il tsulatsi mujarrod* terdiri dari enam bab dengan tiga klasifikasi atau pengelompokan sebagai berikut :

1). Jika *'ain fi'iln madlinya* difathah, maka *'ain fi'il mudlori'*nya ada yang didlommah, dikasroh, dan difathah. Contoh :

a. نصر - يَنْصُرُ

b. ضرب - يَضْرِبُ

c. فتح - يَفْتَحُ

2) Jika *'ain fi'il madlinya* didlomh, maka *'ain fi'il mudlori'*nya harus didlommah. Contoh : كَرُم - يَكْرُمُ

3) Jika *'ain fi'il madlinya* dikasroh, maka *'ain fi'il mudlari'*nya ada yang difathah dan dikasroh. Contoh :

a) علم - يَعْلَمُ

²³ *Ibid*, hlm. 4

²⁴ احمد بن عبد الرحيم، تقريرات نظم المقصود (دم : المعهد الفلاح ، دت) ص ٢٣

b) حسيب - يحسيب

Urutan-urutan tersebut di atas dapat dikumpulkan dalam sebuah nadzam²⁵ :

كَسْرُ فُتْحِ ضَمِّ ضَمِّ كَسْرَتَانِ فُتْحُ ضَمِّ فُتْحِ كَسْرٍ فُحْتَانِ

b) Wazan Fi'il Tsulatsy Mazied²⁶

Wazan *fi'il tsulatsy mazied* terdiri dari tiga belas bab dengan klasifikasi atau pengelompokan menjadi tiga bagian sebagai berikut :

1). Bagian pertama ada tiga bab, yaitu fi'il yang keadaan fi'il madlinya terdiri dari empat huruf , seperti :

a. Wazan أَفْعَلْ seperti أَكْرَمَ

Asalnya كَرُمٌ ditambah *hamzah* awalnya

b.. Wazan فَعَّلَ seperti : فَرَّحَ

Asalnya فَرَحَ ditambah tasydid a'in fi'ilnya.

c. Wazan فَاعِلَ seperti : قَاتِلَ مُقَاتِلَةً وَقِتَالًا

Asalnya قَتَلَ ditambah alif, maksudnya untuk *isytirak* (bersamaan / bersekutu).

2) Bagian kedua lafadz yang madlinya lima huruf, yakni tsulasy ditambah dua huruf, semuanya ada lima bab, yaitu :

²⁵ Antonie Dahdah, *Mu'jam Al'Qowa'id Al-lughah Al- 'arobiyah fi Jadwal Lawahat* , (Beirut , Maktabah Lubnan, 1981) , hlm . 116

²⁶ Moch. Anwar, *Ilmu Shorof*....,hlm. 10-15.

- a. Yang dimulai dengan *ta'* dan '*ain fi'ilnya* ditakrar (berulang) serta diidghamkan, seperti wazan : **تَفَعَّلَ** mauzunnya :

تَكَسَّرَ تَكْسُرًا

Asalnya **كَسَرَ** (pecah), **تَكَسَّرَ** (menjadi pecah), seperti : **كَسَرْتُ الزُّجَاءَ تَكْسِرًا** (saya memecahkan kaca, maka pecahlah kaca itu) dan sebagainya.

- b. Wazan **تَفَاعَلَ** , ditambah *ta'* dan *alif* antara *fa'* dan '*ain fi'ilnya*, seperti : **تَبَاعَدَ**, asalnya **بَعَدَ** (jauh), **تَبَاعَدَ** (saling menjauhi).

- c. Yang dimulai dengan *hamzah* dan ditambah *nun*, seperti wazan : **انْفَعَلَ** seumpama lafadz : **انْقَطَعَ** asalnya **قَطَعَ** (putus), **انْقَطَعَ** (menjadi putus), contohnya : **قَطَعْتُ الْحَبْلَ**

فَانْقَطَعَ (saya memutuskan tali, maka putuslah tali itu).

- d. Wazan **اِفْتَعَلَ** , ditambah *hamzah* dan *ta'* , seperti lafadz **اجْتَمَعَ** asalnya : **جَمَعَ** (berkumpul), **اجْتَمَعَ** (menjadi berkumpul). Contohnya : **اجْتَمَعْتُ الْحَطَبَ** (saya mengumpulkan kayu, maka terkumpullah kayu itu).

- f. Wazan **اِفْعَلَّ** ditambah *hamzah* dan *takrar lam fi'il* seperti : **احْمَرَّ** asalnya **حَمَرَ** (merah), **احْمَرَّ** (menjadi merah). Contoh: **حَمَرْتُ الثَّوْبَ** (saya memerahi baju, maka merahlah baju itu).

3). Bagian ketiga lafadz yang fi'il madlinya enam huruf (dengan tambahan tiga huruf), terbagi atas lima bab, yaitu :

a. Wazan *استَفْعَلَ* , ditambah *hamzah*, *sin* dan *ta* seperti lafadz *استَخْرَجَا* , asalnya *خَرَجَ* artinya keluar.

Contoh : *سَخَّرْتُ الثَّوْبَ فَخَرَجَ* saya mengeluarkan baju, maka keluarlah baju itu.

b. Wazan *افْعَالٌ* , ditambah *hamzah*, *alif*, dan *takror lam alif* serta *diidghamkan*, seperti : *إِحْمَارٌ* (bertambah merah) asalnya *حَمْرٌ* artinya merah, contoh :

إِحْمَارٌ أَحْمِيرَارًا

c. Wazan *إِفْعَوْلٌ* , ditambah *hamzah*, *takrar ;ain fi'il* dan *wawu* di tengahnya, mauzunnya lafadz *إِعْشَوْشَبٌ* asalnya

عَشْبٌ (rumput tumbuh) ; seumpama lafadz *إِعْشَوْشَبُ الْحَشِيثِ* artinya rumput itu menjadi banyak.

d. Wazan *إِفْعَلَلٌ* , seperti lafadz *إِفْعَنْسَسٌ* ditambah *nun*, *hamzah* dan *takrar lam fi'ilnya* serta *didghamkan* asalnya

فَعَسٌ (mengedik/melentuk ke belakang) ; *إِفْعَنْسَسٌ* (terlambat dan mundur ke belakang).

e. Wazan *إِفْعَلَى* , seperti lafadz *إِسْلَفَاءٌ* ditambah *hamzah*, *nun*, dan *ya* yang ditukar dengan *alif maqsurah*.

Lafadz **سَلَقَ** (merebus) menjadi **إِسْلَقَى** terlentang.

2. Wazan Fi'il Ruba'i ²⁷

a. Wazan Fi'il Ruba'I Mujarrad

Wazan ruba'i (fi'il yang huruf asalnya empat), ialah berwazan **دَخْرَجَ وَدَخْرَجَا** lafadz **دَخْرَجَ** , seperti **دَخْرَجَةَ وَدَخْرَجَا** , **فَعَلَّ** , kedua-duanya itu masdar, berwazan **فَعَلَّةَ وَفَعَلَلَا**

Fi'il ruba'I hanya mempunyai satu bab, sedangkan lafadz yang mempunyai huruf asalnya empat dimulhakkan (dikutsertakan) kepada enam bab, tanpa tambahan. Mulhak ruba'I mujarrad adalah sebagai berikut :

- 1) Wazan **فَوَعَلَ** , asalnya **فَعَلَ** , mauzunnya **حَوَقَلَ** asalnya **حَقَلَ** (lemah).
- 2) Wazan **فَعُولَ** , mauzunnya **جَهْوَرَ** , asalnya **جَهَرَ** (jelas).
- 3) Wazan **فَيْعَلَ** , mauzunnya **بَيْطَرَ** , asalnya **بَطَرَ** (pecah / sulit).
- 4) Wazan **فَعِيلَ** mauzunnya **عَثِيرَ** , asalnya **عَثَرَ** (jatuh).
- 5) Wazan **فَعْلَى** mauzunnya **سَلَقَى** , asalnya **سَلَقَ** (pekerjaan mata-mata).

²⁷ Ibid, hlm. 16-17.

- 6) Wazannya **فَعَّلَ** mauzunnya **جَلَّبَ** asalnya **جَلَبَ** (mengambil barang jualan dari ke daerah lainnya).

b. Wazan Fi'il Ruba'I Mazied

Wazan *fi'il ruba'i mazied* terdapat tiga bab yaitu *fi'il* yang huruf asalnya empat lalu ditambah, ketiga wazan *rubai' mazied* tersebut yaitu ;

- 1) Wazan **تَفَعَّلَ** ditambah *ta'*, seperti **تَدَخَّرَجَ** asalnya **دَخَّرَجَ** (mengguling-gulingkan) **تَدَخَّرَجَ** (menjadi terguling).
- 2) Wazan **إِفْعَلَّ** ditambah *hamzah* dan *takrar lam fi'il* yang kedua, seperti lafadz **إِفْشَعَّرَ** asalnya **فَشَعَّرَ** (menggigil / tegak bulu roma karena takut).
- 3) Wazan **إِفْعَلَّلَ** ditambah *hamzah* dan *nun*, seperti **إِحْرَجَمَ** asalnya **حَرَجَمَ** (sempit) **إِحْرَجَمَ** (berdesakan).

4. Isim Dlamir²⁸

Isim dlamir yaitu kata ganti, yang digunakan untuk kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga, seperti **انا انت هو**. semua *isim dlamir* merupakan *isim ma'rifah*. Sebagai contoh, *isim dlamir هو* untuk kata ganti orang ketiga (mudzakar mufrad) yang mempunyai arti dia. Ketika orang mengatakan **هو**, maka sudah jelas apa yang dimaksud, mungkin kata ganti untuk orang, benda atau lainnya.

²⁸ Ahmad al-Hasyimi, *al-Qowaid al-Asasyah Li al-Lughoh al-A'rabiyah* (Libanon : Beirut, tt), hlm, 76-79.

b. Dlamir Mustatir

Dlamir Mustatir yaitu isim dlamir yang tersimpan, dalam arti tidak tampak jelas tertulis. Isim ini terbagi menjadi dua yaitu *Dlamir Mustatir Wujub* dan *Dlamir Mustatir Jaiz*.

1) *Dlamir Mustatir Wujub*

Isim ini terdapat pada sepuluh tempat ;

a) *Marfu'nya Fi'il Amar* untuk kata ganti orang pertama, contoh :

ذاكر , اجتهد

b) *Marfu'nya Fi'il Mudlari'* yang diawali dengan *ta mukhatab* untuk

kata ganti orang pertama, contoh : انت , تفهم

c) *Marfu'nya Fi'il Mudlari'* yang diawali dengan *nun*, contoh : نحن

نفهم

d) *Marfu'nya Fi'il Mudlari'* yang diawali dengan *hamzah*, contoh :

افهم

e) *Marfu'nya Af'alul Itstisna*, contoh : خلا عدا حائنا

f) *Marfu'nya Fi'il-fi'il Ta'ajub*, contoh : ما احسن الصدق

g) *Marfu'nya Af'alul at-Tafdlil* ,. contoh : هم احسن اجتهادا

h) *Marfu'nya Isim selain Isim Fi'il Madli*, contoh : اوّه نزال

i) *Marfu'nya Sifat Mahdlah* , contoh : جاء رجل فاضل

j) *Marfu'nya Isim yang Muta'alaq pada Dzaraf* , contoh :

الامر اليك والمجدبرديك

2) *Dlamir Mustatir Jaiz*

Isim ini terdapat pada empat tempat :

a) *Marfu'nya Fi'il Ghoib*, contoh : خليل نجح

b) *Marfu'nya Fi'il Ghoibah*, contoh : سعاد نجحت

c) *Marfu'nya Sifat Mahdlah*, Contoh : كامل فاهم

d) *Marfu'nya Isim Fi'il Madli*, contoh : شتان هيهات

5. *Nun Tukid Khafifah dan Tsaqilah*²⁹

Fi'il yang mempunyai makna waktu akan datang untuk menguatkan pemaknaannya menggunakan *nun* yang disukun (disebut *nun taukid khofifah*) dan *nun* yang ditasydid (disebut *nun taukid tsaqilah*).

Ketentuan-ketentuan *nun taukid* yang masuk pada *fi'il* yang mempunyai makna akan datang :

a. dimabnikan *lam* akhirnya, contoh : لاتخشين

b. apabila akhir *fi'il* bertemu dengan *wawu* atau *ya mukhotobah* maka dibuang *nun I'rab* dan *waunya*, contoh : لاتذهبن

c. ketika *fi'il* terdapat *alif tasniyah* dan bertemu *nun taukid* maka *nun I'rabnya* dibuang tetapi *alif tasniyah* tidak dibuang karena takut keserupaan, kemudian *nun taukid* dikasroh, contoh : لاتضربان

²⁹ نفس المرجع, ص ١٥٤

- d. apabila *fi'il* bertemu dengan *nun inats* yang dipisah antara dua *nun* dengan *alif* maka *nun taukid* dikasroh, contoh : لاتذهبنان

6. Idgham dan I'lal

a. Idgham³⁰

Idgham adalah memasukan huruf ke dalam huruf yang sejenis sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid, sebagai contoh pada kata سكتّ yang asalnya

سكتت huruf pertama dari huruf kembar dalam satu kata harus diidghomkan dan ditasydid sehingga menjadi سكتّ, hal ini sesuai dengan perkataan syair :³¹

اول مثلين محركين في كلمة لاكمل صف

b. I'lal³²

I'lal adalah membuang, membalik dan menyukun huruf *I'lat*. Jadi *I'lal* itu ada kalanya dengan membuang huruf *I'lat*, membalik atau mengganti dengan huruf lain dan mematikan atau menyukun huruf *I'lat*.

1. *I'lal* dengan membuang

- a). membuang *wawu*, *alif*, dan *ya* seperti :

اقوم ← قم

خاف ← خف

³⁰ Antonie Dahdah, *Mu'jam*.....hlm. 6

³¹ M. Wafi dan A. Bahaudin, *Khazanah Andalus Menguak Karya Monumental alfiah Ibnu Malik*, (Yogyakarta : titian Ilahi Pers , 1994) , hlm. 595.

³² Antonie Dahdah, *Mu'jam*.....hlm. 7.

بيع ← بيع

b). membuang *ya* dan *wawu*, seperti :

غازو ← غاز

شويت ← شوت

c). membuang *wawu*, seperti :

وعد ← عدة

2. *I'lal* dengan membalik

a) membalik *alif* menjadi *wawu* dan *ya*, contoh :

شاهد ← شوهد

مشتسفي ← مشتسفيان

b) membalik *wawu* menjadi *ya*, contoh :

موزان ← ميزان

c) membalik *ya* menjadi *wawu*, contoh :

بيقن ← يوقن

d) membalik *wawu* dan *ya* menjadi *alif*, contoh :

قوم ← قام

بيع ← بيع

e) membalik *wawu* dan *ya* menjadi *hamzah*, contoh :

قاول ← قاءل

بايع ← باءع

f) membalik *wawu* dan *ya* menjadi *ta*, contoh :

اتصل ← اوتصل

اتق ← ايتسق

3. I'lal dengan menyukun

a) *wawu* disukun , coentoh : يقوم ← يقوم

b) *ya* disukun, contoh : يبيع ← يبيع

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terfokus, maka akan disajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, memuat bagian formalitas yang terdiri atas ; halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi yang mana isi dari skripsi ini terdiri atas empat bab, adapun sub-sub bab tersebut sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan dari skripsi ini, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kondisi fisik dari Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang. Bab ini memuat data tentang letak geografis, sejarah singkat

berdirinya, visi-misi Madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi.

Bab ketiga merupakan inti dari skripsi ini. Bab ini membahas data-data yang telah didapatkan di lapangan meliputi tujuan, ruang lingkup, pendekatan dan materi pengajaran sharf, pengajaran sharf dengan menggunakan metode drill, faktor pendukung dan penghambat pengajaran sharf dengan menggunakan metode drill.

Bab keempat adalah penutup, bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk menambah dan memperkaya karya tulis ini juga disertakan saran-saran. Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari kata penutup, daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengajaran sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang dengan menggunakan metode drill maka dapat disimpulkan :

1. Latar belakang penggunaan pengajaran sharf dengan menggunakan metode drill sebagaimana tujuan pengajarannya adalah untuk memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang bahasa Arab khususnya ilmu sharf untuk mengembangkan pengetahuan agama Islam yang mendalam dan mampu menjadi manusia muslim sejati yang beriman dan bertakwa kepada Alloh S.W.T serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Ide penggunaan metode drill pertama kali digulirkan oleh Ky. Ach. Zaini yang diilhami pada saat beliau masih belajar di Pon.Pes Lirboyo Jawa Timur dengan bentuk kotak-kotak berisi *sighat* dari *fi'il madly* sampai *isim alat*. Akan tetapi beberapa alumni Pon Pes Lirboyo Jawa Timur periode 1990-an yang telah menjadi staf pengajar di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang menyatakan bahwa metode tersebut tidak mereka dapatkan pada waktu mereka masih belajar di Pon Pes tersebut. dengan kata lain metode drill yang digunakan untuk pengajaran sharf tidak sampai pada kemampuan berbahasa seperti kemampuan mendengar dan

kemampuan berbicara, melainkan metode tersebut hanya sampai pada kemampuan-kemampuan olah kata atau *tashrif al-kalimah*.

2. Metode drill diajarkan dalam bentuk tabel berisi kolom-kolom di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang digunakan dari awal berdirinya sampai sekarang dengan beberapa perubahan dan penambahan bentuk kolom terutama pemberian kode-kode tertentu untuk menjawab soal-soal latihan yang bertujuan agar siswa mampu menjawab semua materi-materi pelajaran yang telah diajarkan
3. Penerapan metode drill dengan menggunakan model tabel dalam pengajaran sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Sehingga penggunaan metode drill dalam pengajaran sharf sesuai kedudukan metode dalam belajar yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik.
4. Penerapan metode drill dalam setiap pengajaran sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang dapat dikatakan mengena pada tujuan yang diharapkan, karena mayoritas siswanya menyatakan bahwa metode tersebut tepat digunakan untuk pengajaran sharf. Sehingga penggunaan metode drill sebagai pengajaran sharf sesuai dengan kedudukan metode dalam belajar yaitu metode sebagai strategi pengajaran.

5. Pelaksanaan metode pengajaran dengan menggunakan metode drill sangat mengena pada tujuan yang diharapkan, karena mempunyai perencanaan penggunaan metode yang baik, seperti :
 - a. Persiapan yang matang dalam membuat soal-soal latihan yang disesuaikan dengan materi-materi pelajaran qo'idah yang telah diberikan.
 - b. Guru sesekali menggunakan satu atau dua metode lain untuk mengantisipasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.
 - c. Evaluasi yang dilakukan secara individual, sehingga mampu mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.
6. Faktor Pendukung dan Penghambat
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Tenaga pengajar yang mumpuni dalam ilmu sharf dan penerapan metode pengajaran yang tepat (metode drill) .
 - 2) Siswa sangat antusias dengan penggunaan metode drill.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya jam pelajaran dan kedisiplinan guru mata pelajaran/bidang studi.
 - 2) Penerapan metode drill untuk kelas persiapan disamakan dengan kelas lanjutan.
 - 3) Banyaknya kegiatan diluar pondok.

B. SARAN-SARAN

1. Kepala sekolah

- a. Memberikan bimbingan yang signifikan kepada guru sharf agar lebih intensif lagi untuk mengembangkan metode drill dalam pengajaran sharf terutama penerapan metode pada kelas persiapan.
- b. Menambah kesejahteraan kepada guru agar lebih konsentrasi dalam pengembangan metode drill.
- c. Memberikan instruksi kepada para guru sharf agar menggunakan metode-metode lain yang relevan untuk pengajaran sharf seperti ; Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Mim-mem method dan metode membentuk kalimat sebagai perbandingan dengan metode drill.

2. Guru

- a. Mengembangkan metode drill dengan memberikan beberapa variasi soal, sehingga dapat lebih merangsang minat belajar siswa kelas persiapan.
- b. Dalam pengajaran sharf harus lebih menekankan pada tingkat pemahaman dan bukan pada selesainya materi.
- c. Mengembangkan lebih lanjut pengajaran sharf dengan menggunakan metode drill bagi kelas persiapan, karena yang selama ini dilaksanakan tidak ada perbedaan antara penerapan metode drill kelas persiapan dengan kelas lanjutan.

- d. Menggunakan metode -metode lain yang relevan untuk pengajaran sharf seperti ; Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Mim-mem method dan metode membentuk kalimat sebagai perbandingan dengan metode drill

C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ‘inayah-Nya kepada penulis sehingga dengan kemurahan-Nya dan disertai dengan usaha yang maksimal akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W. yang dengan syafa’atnya insya Allah karya tulis ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang metodologi pengajaran.

Semua ini tidak terlepas dari bantuan berbagi pihak. Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki maka selesailah penelitian skripsi ini. Namun demikian penulis selalu berdoa dan berharap mudah-mudahan hasil karya ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam metode pengajaran bahasa Arab, khususnya ilmu sharf.

Akhirnya dengan mengucap alhamdulillah penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini

Yogyakarta, Pebruari 2008
Penulis,

Miftahudin
NIM. 03420230

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,Ahmad Bin, *Taqriiraat Nadzm al-Maqshud*, Ploso : tpn,tt.
- Anwar, Moch,K.H, *Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailani dan Nadzam al-Maqsud berikut Penjelasannya*,Bandung : Sinar Baru Algesindo,2003.
- Arikunto, Suharsimi,Prof,Dr, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,2002.
- Bahaudin,A dan Wafi , M, *Khazanah Andalus Menguak Karya Monumental Alfiah Ibnu Malik*, Yogyakarta : Menara Kudus,2003.
- Busyro, Muchtarom,Drs, *Shorof Praktis “Metode Krapyak “*, Yogyakarta : Menara Kudus,2003.
- Dahdah , Antonie, *Mu’jam al-Qowa’id al-Lughah al- ‘Arobiyah fi Jadwal Lawahat* , Beirut , Maktabah Lubnan, 1981.
- Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : P3PT,1985.
- Djamrah, Bahri, Saiful dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta,2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch 2*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta,2002.
- Al-Hadlrah,Tahun 2 Nomor 1, Januari 2002.
- Al-Hasyimi,Ahmad, *al-Qaowa’id al-Asasiyah Li al-Lighoh al-‘Arabiyyah*, Libanon : Beirut,tt.
- Hidayat, *Musykilat Tadrisi Ta’limi al-Lighah al-Arabiyyah wa I’lajiha*, Jakarta : al-Muwajjah fi Ta’limi al-Lughah al-Arabiyyah,1988.

Purwadarminta,W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,1989.

Sudijono, Anas, Prof. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1988

Sumardi, Muljanto,Dr. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Metodologi*, Jakarta : Bulab Bintang, 1975.

Surakhmad,Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemmars, 1980.

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI,1976.

Yusuf,Tayar dan Anwar,Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada ,1997.

Zuhri,Moh,Drs,Dpl,Tafl,dkk,*Pelajaran Bahasa Arab Lengkap Terjemah Jaami'ud Durusil 'Arabiyah jilid I*, Semarang : Asy-syifa,1992.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

I. PEDOMAN OBSERVASI

A. UMUM

1. Letak Geografis
2. *Situsasi dan Kondisi Sekitar*
3. Situasi dan Kondisi Guru dan Siswa

B. PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Bagaimana Persiapan Mengajar guru
2. Metode Pengajaran yang dipakai
3. Penerapan Metode
4. Sikap Guru terhadap Siswa
5. Respon Siswa terhadap Guru dan Metode yang dipakai
6. Evaluasi Pengajarannya

II. PEDOMAN WAWNCARA

A. KEPALA MADRASAH/PENGURUS

1. Sejarah Berdirinya Madin PPP Miftahul Huda
2. Tujuan Berdirinya Madin PPP Miftahul Huda
3. Keadan Guru Madrasah
4. Fasilitas Madin PPP Miftahul Huda
5. Pembagian Mata Pelajaran Sharf menjadi Qo'idah dan Tashrif
6. Kurikulum yang dipakai Mata Pelajaran Sharf
7. Metode Pengajaran Sharf (Qo'idah dan Tashrif)
8. Mengapa Guru-guru Sharf Memakai Metode yang sama
9. Mengapa dalam setiap Pengajaran Sharf Menggunakan Metode yang sama

B. GURU

1. Metode yang Digunakan
2. Buku Pegangan yang dipakai
3. Hambatan yang dialami
4. Upaya Pemecahan Hambatan
5. Evaluasi Penerapan Metode dan Hasil Belajar

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Nama Siswa, Guru, Pengurus, sebagai Responden
2. Struktur Organisasi
3. Keadaan Guru dan Siswa
4. Sarana dan Prasarana

SUARAT ANGKET PENELITIAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang dengan Ridlanya kita semua mampu menjalankan aktifitas menuntut ilmu guna membangun bangsa, negara dan agama. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad S.A.W yang dengan Syafaatnya kita semua dapat terselamatkan dari panasnya api neraka ... Amiin.

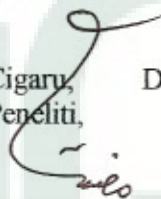
Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka penelitian yang berjudul “*Drill Sebagai Metode Pengajaran Sharf (Studi Eksploratif Metode Pengajaran Sharf di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap Jawa Tengah)*” kiranya partisipasi para santri sangat diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati kami memohon keihlasan para santri untuk mengisi surat angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya.

Surat angket ini semata-mata hanyalah untuk kepentingan pengembangan keilmuan pada umumnya dan dalam rangka proses penyelesaian tugas akhir kami pada khususnya. Sumbangan para santri/siswa Madin PPP Miftahul Huda Cigaru I Majenang dalam pengisian angket ini sangat berarti dan Insya Allah dijamin kerahasiannya.

Terimakasih atas partisipasinya dan semoga sumbangsih para santri menjadi bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pada Metodeologi Pengajaran Bahasa Asing. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cigaru, Desember 2007
Peneliti,


MIFTAHUDIN
NIM. 03420230

ANGKET UNTUK SISWA/SANTRI

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Basmallah sebelum mengisi angket ini!
2. Bacalah dengan teliti setiap soal sebelum menjawab pertanyaan!
3. Isilah dengan menggunakan tanda silang!
4. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya!
5. Sumbangan siswa/santri sangat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Penguatahuan dan akan dijamin kerahasiaannya!

Identitas Santri/Siswa:

Nama :
Kelas :
Alamat :

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang pelajaran sharf (Qo'idah dan Tashrif) ?
a. Sulit b. Tidak Sulit c. Biasa Saja
2. Bagaimana minat anda terhadap mata pelajaran sharf (Qo'idah dan Tashrif) ?
a. Suka b. Tidak Suka c. Biasa Saja
3. Bagaimana pendapat anda terhadap metode yang digunakan guru dalam pelajaran sharf (Qo'idah dan Tashrif) ?
a. Tepat b. Tidak Tepat c. Kurang Tepat
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru Sharf (Qo'idah dan Tashrif) dalam menyampaikan materi ?
a. Mudah diterima b. Biasa saja c. Sulit diterima
5. Apakah guru sharf (Qo'idah dan Tashrif) anda disiplin dalam mengajar ?
a. Sangat disiplin b. Kurang Disiplin c. Disiplin
6. Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar sharf (Qo'idah dan Tashrif) ?
a. Kurangnya Jam Pelajaran b. Kurangnya sarana dan prasarana
c. Penerapan Metode Pengajaran
7. Apakah fasilitas Madrasah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar ?
a. Tidak mendukung b. Sangat Mendukung c. Kurang Mendukung
8. Apakah terdapat metode pengajaran yang lain selain metode yang digunakan selama ini (metode drill) ?
a. Hafalan dan Meniru b. Menerjemah c. Ceramah d. dll

HASIL ANGKET MADRASAH DINIYAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA

| NO | ALTERNATIF JAWABAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | KETERANGAN | |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | | | 2 | | | 3 | | | 4 | | | 5 | | | 6 | | | 7 | | | 8 | | | | |
| | a | b | c | a | b | c | a | b | c | a | b | c | a | b | c | a | b | c | a | b | c | a | b | c | | d |
| 1 | | | v | | | v | v | | | | v | | | | v | | | v | | | | | | v | angket disebar 100 angket kembali 74 angket 1. a = 72,9 % b = 2,8 % c = 24,3 % 2. a = 55,4 % b = 4,1 % c = 40,5 % 3. a = 60,8 % b = 2,8 % c = 36,4 % 4. a = 22,9 % b = 41,9 % c = 32,4 % 5. a = 35,14 % b = 10,81 % c = 54,05 % | |
| 2 | v | | | v | | | v | | | | v | | | | v | | | | | v | v | | | | | |
| 3 | v | | | v | | | v | | | | v | | v | | | | | v | | | v | v | | | | |
| 4 | v | | | | | v | v | | | | v | | | v | | | | v | | | | | v | | | |
| 5 | v | | | v | | | | v | | | v | | v | | | | | v | | | v | | | | | |
| 6 | v | | | | | v | v | | | | | v | | | | | | v | | v | | | v | | | |
| 7 | v | | | v | | | v | | | | v | v | | | | | | v | | v | | | v | | | |
| 8 | v | | | | | v | v | | | | v | v | | | | | | v | - | - | - | v | | | | |
| 9 | v | | | | | v | v | | | | v | | | | | | | v | | | v | v | | | | |
| 10 | v | | | v | | | v | | | | v | | | v | | | | v | | | v | | | | | |
| 11 | v | | | v | | | v | | | | v | | | | | | | v | | | v | v | | | | |
| 12 | v | | | v | | | v | | | | v | | | | | | | v | | | v | | v | | | |
| 13 | v | | | | | v | v | | | | v | | | | | | | v | | | | | v | | | |
| 14 | v | | | | | v | | v | | | v | v | | | | | | v | | v | | | v | | | |
| 15 | v | | | v | | | | | v | | v | | | | | | | v | | v | | v | | | | |
| 16 | v | | | v | | | | | v | | v | v | | | | | | v | | | v | v | | | | |
| 17 | | | v | v | | | v | | | | v | | | | | | | v | | v | | v | | | | |
| 18 | | | v | | | v | v | | | | v | | | | | | | v | | v | | v | | | | |
| 19 | v | | | v | | | v | | | v | | | | | | | | v | | v | | | v | | | |
| 20 | v | | | | | v | | | v | | v | v | | | | | | v | | | v | v | | | | |
| 21 | v | | | | | v | | | v | | v | v | | | | | | v | | | v | v | | | | |
| 22 | v | | | | | v | | | v | | v | v | | | | | | v | | | v | v | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|--|---|---|---|---|---|
| 23 | v | | | | v | | | v | | | v | v | | | | v | | v | v | | | |
| 24 | | | v | | v | | | v | | | v | | | | | v | | v | | v | | |
| 25 | v | | | | v | | | v | | | v | | | | | v | | v | | | | v |
| 26 | v | | | v | | | | v | | | v | | | | v | | | v | v | | | |
| 27 | v | | | v | | | | v | | | v | | | | | v | | v | v | | | |
| 28 | v | | | | v | | | v | | | v | | | | | v | | v | | | | v |
| 29 | v | | | v | | | v | | | | v | | | | v | | | v | v | | | |
| 30 | v | | | v | | | v | - | - | - | | | | | v | v | | | v | v | | |
| 31 | v | | | | v | | | v | | | | | v | | | | | v | | v | v | |
| 32 | | | v | v | | | v | | | | v | v | | | | | | v | | v | v | |
| 33 | v | | | | v | v | | | v | | | | | | v | | | v | | | | v |
| 34 | v | | | | v | | | v | | | | | | | v | | | v | | v | | |
| 35 | | | v | v | | | | v | | | v | | | | v | | | v | | v | | |
| 36 | v | | | v | | | v | | | | v | | | | v | | | v | | v | | |
| 37 | v | | | | v | | | v | | | v | | | | v | | | v | | v | | v |
| 38 | | | v | v | | | v | | | | v | | | | v | | | v | | v | | |
| 39 | v | | | v | | | | v | | | v | | | | v | | | v | | v | | |
| 40 | v | | | v | | | v | | | | | | | | v | | | v | | | | v |
| 41 | | | v | v | | | v | | | | v | | | | | | | v | | v | | |
| 42 | | | v | v | | | v | | | | | | | | v | | | v | | v | | |
| 43 | | | v | v | | | v | | | | v | | | | | | | v | | v | | |
| 44 | | | v | v | | | v | | | | | | | | v | v | | | v | | | v |
| 45 | | | v | | | v | v | | | | v | | | | v | v | | | v | | | v |
| 46 | v | | | | | v | | | | | v | | | | v | | | | v | | | v |
| 47 | v | | | | v | | | | | | v | | | | v | | | | v | | | v |
| 48 | v | | | | v | v | | | | | v | | | | v | | | | v | | | v |
| 49 | v | | | v | | | | | | | v | | | | v | v | | | | v | | v |
| 50 | v | | | | v | | | | | | v | | | | v | | | | v | | | v |
| 51 | v | | | v | | | | | | | v | | | | v | | | | v | | | v |

6. a = 31,09 %
b = 8,10 %
c = 60,81 %

7. a = 0 %
b = 48,65 %
c = 50 %

8. a = 63,52 %
b = 4,06 %
c = 28,38 %

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|----|---|----|----|---|----|----|---|----|----|----|----|----|---|----|----|---|----|---|----|----|----|---|---|----|
| 52 | | | v | | | v | v | | | v | | | v | | | | | | v | | | v | | | |
| 53 | v | | | v | | | v | | | v | | | v | v | | | | | v | v | | | | | |
| 54 | v | | | v | | | | v | | v | | | v | | | | | | v | | v | | | | |
| 55 | | | v | v | | | | v | | v | | | v | v | | | | | v | | v | | | | |
| 56 | | | v | | | v | v | | | v | | | v | | | | | | v | | v | | | v | |
| 57 | | | v | v | | | v | | | v | | | v | | | | | | v | | v | | | | |
| 58 | | v | | | | v | | | v | v | | v | | | | v | | | v | | v | | | | |
| 59 | v | | | | | v | | | v | v | | | v | | v | | | | v | | v | | | | |
| 60 | v | | | | | v | | | v | | | v | | | | | | | v | | v | | | | |
| 61 | | v | | | | v | v | | | v | | | v | v | | | | | v | | | | | v | |
| 62 | | | v | v | | | v | | | v | | | v | v | | | | | v | | v | | | | |
| 63 | v | | | v | | | v | | | v | | | v | v | | | | | v | | v | | | | |
| 64 | v | | | | | v | v | | | v | | | v | | | | | | v | | v | | | | |
| 65 | v | | | | | v | v | | | | | v | | v | v | | | | v | | v | | | | |
| 66 | v | | | v | | | v | | | v | | | v | | v | | | | v | | | | | v | |
| 67 | v | | | v | | | v | | | v | | | v | | | | | | v | | v | | | | |
| 68 | v | | | v | | | v | | | v | | | v | | v | | | | v | | v | | | | |
| 69 | v | | | v | | | v | | | v | | | v | | v | | | | v | | v | | | | |
| 70 | v | | | v | | | | v | - | - | - | | v | | | | | v | | v | | | | | |
| 71 | v | | | v | | | | v | | | | v | | v | | | | | v | | | | | v | |
| 72 | v | | | | | v | v | | | | | v | v | | v | | | | v | | | | | v | |
| 73 | | | v | v | | | v | | | v | | | v | v | | | | | v | | v | | | | |
| 74 | v | | | v | | | v | | | v | | | v | | v | | | | v | | v | | | | |
| J U M L A H | 54 | 2 | 18 | 41 | 3 | 30 | 45 | 2 | 27 | 17 | 31 | 24 | 26 | 8 | 40 | 23 | 6 | 45 | 0 | 36 | 37 | 47 | 3 | 3 | 21 |

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 JALAN KH. SUPRIATNO ST. NO. 10 YOGYAKARTA
 T. 0271-8314111

CURICULUM VITAE

Nama : MIFTAHUDIN
Tempat tanggal lahir : Cilacap, 15 Nopember 1985
Alamat : Dusun Tritih Rt. 06 Rw 04 Desa Jatisari Kec. Kedungreja
Kab. Cilacap
Pekerjaan : Polri
Nama Orang Tua :
Ayah : Saifulloh
Pekerjaan : Tani
Ibu : Siti Rofingah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun Tritih Rt. 06 Rw 04 Desa Jatisari Kec. Kedungreja
Kab. Cilacap

PENDIDIKAN

I. UMUM

A. Formal Polri

1. SD lulus tahun 1997
2. Mts lulus tahun 2000
3. MAN lulus tahun 2003
4. S1 lulus tahun 2008

B. Non Formal

1. Pon.Pes Pemb. Miftahul Huda
Cigaru I Majenang Cilacap 2000-2003
2. Pon.Pes al-Luqmaniyah Yogyakarta
2003-2006

II. KHUSUS

A. Diktukba Gasum

Gel. II TA.2006

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Seksi Keamanan Pon.Pes.Pemb. Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap 2002-2003.
2. Anggota Seksi Keamanan Pon.Pes al-Luqmaniyah Yogyakarta 2005-2006.
3. Ketua Senat Diklatsar Menwa tahun 2005.
4. Kepala Departemen Pengembangan Bakat dan Minat BEM-J PBA tahun 2005-2006.
5. Kepala Seksi Kurikulum Forum Komunikasi Madrasah Diniyah se-Kota DIY tahun 2004-2006.
6. Wakil ketua IRMAM Masjid Muawanul Huda tahun 2005-2006.
7. Wakil Ketua Angkatan Diktukba Gasum Polri Gel.II TA. 2006.
- 8.

Yogyakarta, Pebruari 2008

Miftahudin
NIM. 03420230